

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA DENGAN MENGUNAKAN SUMBER BELAJAR MEDIA MASSA PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI NO. 101896 KIRI HULU

PITI SINGARIMBUN DAN NENNY SAPRIANI
Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik serta dapat memperoleh tujuan belajar yang telah ditentukan. Namun kenyataannya di sekolah khususnya siswa kelas VI SDN No.101896 Kiri Hulu masih terdapat banyak siswa yang tidak memiliki motivasi khusus pada mata pelajaran IPS. Sumber belajar yang digunakan peneliti adalah sumber belajar yang berasal dari media massa Koran. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN No.101896 Kiri Hulu yang berjumlah 44 orang. Pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan teknik observasi, penggunaan lembar catatan lapangan dan wawancara dengan siswa kelas VI. Analisa data dilakukan dengan cara teknik analisis persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa jika kita menggunakan media massa Koran sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I yang keberhasilannya hanya sebesar 27,7% yang memiliki motivasi belajar yang baik, 27,7% siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup, dan 45,45 % siswa yang motivasi belajarnya kurang. Dengan demikian, setelah diadakan tindakan pada saat proses pembelajaran dapat disimpulkan pada hasil tindakan pada siklus II yaitu sebesar 31,81% siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup, 63,63 % siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, serta 4,54% siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup, dan tidak ditemukan lagi siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Ternyata siswa termotivasi dengan menggunakan sumber belajar media massa Koran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar media massa Koran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Motivasi Belajar, IPS, Media massa

PENDAHULUAN

Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku melalui suatu proses atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Melalui proses belajar akan dicapai tujuan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Dalam proses belajar guru harus mampu berperan sebagai fasilitator yang perannya tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada siswa, guru juga harus memiliki kemampuan memotivasi siswa, karena keberadaannya sangat penting bagi perbuatan belajar dan sebagai pengarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

IPS adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena pendidikan IPS bertujuan membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mana yang

diungkapkan Sumaatmadja (2007:1.10) bahwa “tujuan IPS adalah membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Tujuan tersebut akan sulit tercapai, karena kenyataannya pada saat proses pembelajaran IPS siswa cenderung kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran IPS, hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah yaitu SDN 101896 Kiri Hulu, siswa hanya menjadi pendengar pasif sementara guru menyampaikan pelajaran, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, pembelajaran IPS cenderung merasa bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan, siswa juga tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan

ketika diberi kesempatan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan.

Dalam menyampaikan pembelajaran strategi yang digunakan guru kurang menarik, dan dalam menyampaikan materi ajar guru hanya menyampaikan apa yang ada didalam buku teks, padahal buku teks hanya satu dari sekian banyaknya sumber belajar yang dapat dipergunakan. Media yang ditampilkan guru juga kurang menarik, misalnya gambar terlalu kecil sehingga siswa kurang tertarik kepada media tersebut. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan, jenuh dan mengantuk, serta lebih senang bermain dibandingkan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru,

Berbagai masalah yang ditemukan dalam observasi menjadi penyebab mengapa siswa tidak tertarik pada pelajaran IPS di kelas VI SDN 101896 kiri hulu kec. Tanjung morawa, yang akhirnya menyebabkan rendahnya motivasi belajar IPS siswa. Hal lain yang dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa rendah adalah rendahnya nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS, dimana 20% dari jumlah keseluruhan siswa atau 10 orang mendapatkan nilai dibawah 50, 50 % atau 22orang dari jumlah seluruh siswa mendapatkan nilai antara 50 hingga 70, dan hanya 30 % atau 12 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 70. Seperti diketahui motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan perubahan tingkah laku. Sehingga jika seseorang siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka perubahan tingkah laku akan sulit tercapai.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan meningkatkan keterampilan guru. Salah satu keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan dalam menggunakan sumber belajar selain buku teks . sebagaimana diungkapkan Munir (2008:132) bahwa “dengan menggunakan sumber belajar maka

pengajar dapat lebih banyak memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada peserta didik”.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan media massa. Seperti yang diungkapkan Achmad dalam ([http:// researchengines.com.media](http://researchengines.com.media) massa) bahwa “media massa dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS”. Media massa dapat dijadikan sumber dalam pembelajaran IPS karena media massa pada hakekatnya merupakan representasi audio-visual masyarakat itu sendiri. Senada dengan hal tersebut menurut Sumaatmadja (2007:1.39) “media massa seperti koran merupakan sumber pemberitaan yang sekaligus juga sebagai sumber materi IPS dan sumber pemberitaan IPS”. Media massa adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi kepada orang banyak, sehingga fenomena faktual yang terjadi di masyarakat, dapat secara langsung (live) diliput dan ditayangkan media massa, baik itu melalui media massa elektronik seperti televisi dan radio, ataupun media massa cetak seperti majalah dan surat kabar/koran. Namun mengingat keterbatasan yang peneliti miliki, maka dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan koran sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS. Dengan menggunakan sumber belajar koran, maka diharapkan dapat terjadi peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan keinginan untuk berhasil.

Berdasarkan yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah dengan menggunakan sumber belajar koran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok cara-cara menghadapi bencana alam di Indonesia pada siswa kelas VI SDN 101896 kiri hulu kec. Tanjung morawa?”

KERANGKA TEORITIS

Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya

upaya seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc Clelland dalam Hamalik (2008:10) "Motif akan mempengaruhi pikiran dan tindakan bila individu terlibat dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang konkrit dalam kehidupan yang berhubungan dengan motif tersebut". Mc.Clelland dalam Hamzah (2010:9) mengungkapkan bahwa "Motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif, sumber utama munculnya motif adalah rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan".

Sardiman (2009:75) mengungkapkan bahwa "Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha mengelakkan perasaan tidak suka itu". Sedangkan menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2009:73) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan"

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan tindakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan mengajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang siswa kehendaki dapat tercapai.

Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi belajar berarti dorongan yang ada di dalam diri siswa yang akan mengarahkan tingkah laku dan perbuatannya atas tujuan belajar yang hendak dicapainya. Dalam hal ini peranan motivasi belajar adalah menumbuhkan gairah, perasaan senang dan timbulnya semangat untuk belajar. Agar dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar biasanya dapat dilihat dari tingkah lakunya yang menunjukkan semangat dan ketekunannya dalam kegiatan belajar serta tidak mudah untuk menyerah. Menurut Hamzah (2010:23) "indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan untuk belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik untuk belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik".

Selanjutnya menurut Satria Hadi Lubis (2009:35) ciri-ciri motivasi yaitu : 1) selalu bersemangat, 2) tekun dalam bekerja, 3) tidak tergantung pada motivasi orang lain, 4) selalu berinisiatif dan kreatif, 5) produktif dalam bekerja, 6) tercapainya tujuan yang diinginkan, 7) meraih tujuan lebih cepat, 8) optimis terhadap masa depan.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah: 1) siswa tekun menghadapi tugas, 2) mau menjawab pertanyaan, 3) memperhatikan pelajaran, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran. Dalam berinteraksi dengan siswa seorang guru harus mampu memahami semua hal tersebut, agar guru mengetahui apakah bentuk

pemberian motivasi yang diberikan telah optimal atau belum.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan belajar. Dalam proses belajar tinggi rendahnya motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Menurut Sardiman (2009:89) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain : 1) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Maka, keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Yang termasuk motivasi intrinsik ialah minat, sikap dan keinginan. 2) motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Yang termasuk motivasi ekstrinsik adalah keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Sekolah sebagai lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap sikap dan kemauan siswa dalam belajar, salah satunya adalah guru.

Siswa dalam setiap kegiatan belajar di dalam kelas selalu berhadapan dengan guru. Dalam menyampaikan materi pelajaran, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan kompetensi mengajar yang baik. Salah satu kompetensi tersebut adalah kemampuan menggunakan sumber belajar yang berasal dari lingkungan, contohnya media massa cetak berupa koran. Dengan menggunakan sumber belajar lain selain buku teks maka siswa akan lebih bersemangat dan diajak berpikir lebih sistematis serta siswa mengerti benar apa yang telah dipelajarinya. Dalam hal ini penggunaan sumber belajar yang bervariasi memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajarannya.

Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Bar dan Shermis dalam Hamid (2006:17) “terdapat tiga tradisi dalam pengembangan bidang studi IPS, yakni : 1) sebagai pendidikan kewarganegaraan, 2) sebagai pengajaran ilmu-ilmu sosial, 3) sebagai penyelidikan relatif”.

IPS tidak memusatkan diri pada suatu topik secara mendalam melainkan memberi tinjauan yang luas terhadap masyarakat. IPS adalah kehidupan sosial dimasyarakat, oleh karena itu masyarakatlah yang menjadi sumber pembelajaran utama IPS. Apapun aspek kehidupan sosial yang akan kita pelajari dapat mengambil sumber dari masyarakat. IPS sebagai bidang pendidikan, bukan hanya membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani mereka, melainkan dengan pengetahuan sosial yang berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menurut Nursid Sumatmadja (2007:1.10) “Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu mengembangkan keterampilan, terutama keterampilan sosial dan keterampilan intelektual”. Adapun keterampilan sosial yaitu keterampilan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan hidup bermasyarakat, seperti bergotong-royong, menolong orang lain yang memerlukan, dan melakukan tindakan secara cepat dalam memecahkan persoalan dimasyarakat. Sedangkan keterampilan intelektual, yaitu keterampilan berpikir, kecepatan memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial dimasyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran IPS sekurang-kurangnya harus menghimpun nilai-nilai yang bersumber dari falsafah pendidikan, yaitu diarahkan tidak hanya pada pengembangan disiplin keilmuan, melainkan juga pada pembinaan karakter manusia yang bertanggung jawab sebagai individu, masyarakat dan sebagai warga masyarakat dunia.

b. Jenis-jenis sumber belajar

Berbagai jenis sumber belajar dapat digunakan baik pengajar maupun peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penggunaannya berbagai jenis sumber belajar tersebut terkadang tidak digunakan secara tunggal, namun saling melengkapi agar lebih memudahkan siswa mendapatkan penambahan ilmu pengetahuan.

Munir (2008:132) membagi sumber belajar kedalam beberapa jenis yaitu : 1) buku kurikulum, 2) buku teks, 3) sumber belajar media elektronik seperti komputer, televisi, dll, 4) internet, 5) penerbitan berkala seperti surat kabar, 6) laporan hasil penelitian, 7) jurnal, 8) orang yang mempunyai keahlian pada suatu bidang (narasumber), 9) lingkungan, baik itu lingkungan alam, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, atau industri”.

Kemudian Daryanto (2010:62) mengungkapkan “jika dilihat dari segi asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu :1) sumber belajar yang dirancang untuk tujuan instruksional, misalnya modul, video topik khusus dll .2) sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, misalnya kebun raya, museum, surat kabar atau siaran televisi.

Berbagai jenis sumber belajar yang ada hendaknya dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran. Semua jenis sumber belajar yang memang sesuai dapat dipertimbangkan dan dipergunakan demi terciptanya pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian diharapkan akan berdampak positif terhadap tujuan dan motivasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan I

Setelah menganalisis permasalahan yang terjadi pada pertemuan pra tindakan, maka perencanaan yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama siklus I adalah :1) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi cara-cara menghadapi bencana alam”, 2) mempersiapkan lembaran observasi motivasi belajar siswa, lembar mobservasi catatan lapangan , 3) menyiapkan sumber belajar koran harian Waspada dan Kompas yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar, 4) menyiapkan media yang akan ditampilkan guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu berupa media gambar berbagai peristiwa alam yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 5) membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2011 selama 2x 35 menit. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan cara berdoa, mengabsen siswa dan melakukan apersepsi yaitu mengulang kembali pelajaran yang telah lalu. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan yang peneliti harapkan dapat tercapai. Setelah itu peneliti meminta siswa bergabung dengan teman lainnya untuk menjadi teman satu kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang peneliti berikan. Setiap kelompok terdiri atas 6-7 siswa, dan terbentuklah sebanyak 6 kelompok belajar, kelompok 1 dan 2 membahas masalah tentang gunung merapi, kelompok 3 dan 4 membahas bencana tsunami, dan kelompok 5 dan 6 membahas bencana banjir. Setelah itu peneliti membagikan lembar artikel Koran yang relevan kepada setiap kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai, setiap siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing.

Terlihat siswa sedang membahas permasalahan yang

disampaikan oleh guru, dan siswa harus menyelesaikannya dengan cara membaca artikel Koran yang telah dibagi, saling bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya, dan menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang permasalahan tersebut. Agar keadaan berjalan tertib peneliti selalu mengawasi kerja masing-masing kelompok. Setelah permasalahan selesai dibahas, maka beberapa kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas, pada saat tersebut teman kelompok yang lain boleh mengajukan pertanyaan jika ada yang belum dimengerti, maupun membandingkan jawaban yang telah diberikan oleh kelompok tersebut dengan jawaban dikelompoknya. Setelah selesai peneliti menyampaikan materi yang belum disampaikan siswa, dan memberikan siswa tugas berupa latihan soal-soal kepada masing-masing siswa. Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan peneliti pun menutup pelajaran.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahapan ini peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat melakukan observasi dan menggunakan alat bantu checklist dan lembar catatan lapangan terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan sumber belajar media massa koran.

Ditemukan bahwa penggunaan sumber belajar koran mulai membuat siswa tertarik memahami isinya, jika tidak diawasi guru terhadap pelaksanaan diskusi membuat sebagian siswa masih bermain-main saat proses pembelajaran, media yang digunakan guru juga masih terlalu kecil, dan siswa masih kurang berinteraksi dengan teman sekelompoknya, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwasannya kegiatan pembelajaran kurang optimal sehingga belum nampak perubahan motivasi belajar siswa dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pada pengamatan penggunaan media massa Koran sebagai sumber belajar terlihat bahwa sumber belajar yang digunakan telah memenuhi

criteria sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS.

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Dari data hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VI bisa dikatakan rendah, hal ini dapat dilihat dari :

1. Ada 12 siswa dari 44 siswa yang mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80-3,39 sebesar $(P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ atau } \frac{12}{44} \times 100\%)$ 27,7 % dari awal kegiatan observasi dimana sebelumnya dilakukan tindakan.
2. Ada 12 siswa dari 44 siswa yang mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang cukup dengan nilai antara 2,60-2,79 sebesar $(\frac{12}{44} \times 100\%)$ 27,7% dari awal kegiatan dimana sebelumnya dilakukan tindakan.
3. Ada 20 siswa dari 44 siswa yang tidak mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang kurang dengan nilai antara 0,00-2,59 sebesar $(\frac{20}{44} \times 100\%)$ 45,45% dari awal kegiatan dimana sebelumnya dilakukan tindakan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan siklus I, yang hasilnya adalah : 1) kurang siapnya peneliti dalam menghadapi situasi yang baru dilakukan peneliti, 2) belum siapnya siswa untuk melakukan suatu tindakan tanpa diminta oleh peneliti, 3) ada beberapa siswa yang masih malas membaca sumber belajar media massa koran yang diberikan guru, 4) ada beberapa siswa yang masih enggan untuk bekerja sama dengan temannya, 5)

peneliti kurang merata dalam memberikan pengawasan terhadap kerja kelompok, 6) penggunaan media pembelajaran guru kurang menarik perhatian siswa karena gambarnya masih terlalu kecil, 7) peneliti belum mampu mengelola keadaan kelas secara maksimal agar suasana kelas dapat lebih tertib.

2. SIKLUS II

a. Tahap perencanaan.

Setelah menganalisis permasalahan yang terjadi pada siklus I, maka perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus II adalah :1) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi cara-cara menghadapi bencana alam”, 2) mempersiapkan lembaran observasi motivasi belajar siswa, lembar observasi catatan lapangan, dan lembar wawancara, 3) menyiapkan sumber belajar koran harian Waspada dan Kompas yang akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar, 4) menyiapkan media yang akan ditampilkan guru ketika pembelajaran berlangsung yaitu berupa media gambar berbagai peristiwa alam yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 5) membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 April 2011 selama 2x 35 menit. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan cara berdoa, mengabsen siswa dan melakukan apersepsi yaitu mengulang kembali pelajaran yang telah lalu. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan yang ingin peneliti dapatkan dapat tercapai. Setelah itu peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang peneliti berikan. Setiap kelompok terdiri atas 6-7 siswa, dan terbentuklah sebanyak 6 kelompok belajar, kelompok 1 dan 2 membahas masalah tentang

gunung merapi, kelompok 3 dan 4 membahas bencana tsunami, dan kelompok 5 dan 6 membahas bencana banjir. Setelah itu peneliti membagikan lembar artikel Koran yang relevan kepada setiap kelompok.

Setiap kelompok kembali membahas permasalahan yang diberikan oleh guru, pengawasan yang diberikan peneliti lebih maksimal lagi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Setelah proses diskusi selesai masing-masing kelompok maju kedepan kelas secara bergantian menyampaikan hasil diskusinya yang dibahas dengan menggunakan belajar media massa Koran. Pada akhir kegiatan peneliti menyebutkan kelompok yang paling bagus hasil pekerjaannya, dan memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut. Setelah selesai peneliti menyampaikan materi yang belum disampaikan siswa, dan memberikan siswa tugas berupa latihan soal-soal kepada masing-masing siswa. Setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan peneliti pun menutup pelajaran.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahapan ini peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat melakukan observasi dan menggunakan alat bantu *checklist* dan lembar catatan lapangan terhadap pelaksanaan tindakan yang menggunakan sumber belajar media massa koran. Hasil yang diperoleh selama kegiatan observasi dilakukan dapat dilihat pada tabel 8

TABEL 8 :Lembar catatan Lapangan untuk penggunaan sumber belajar Koran

no	Aspek yang dinilai	Nilai			
		sb	b	c	k
1	Media massa bersifat sederhana		√		
2	Sesuai dengan tujuan pengajaran		√		
3	Mengandung pesan yang bermakna bagi	√			

	siswa				
4	Sesuai dengan strategi pembelajaran		√		

Ket : sb : sangat baik b: baik
 c: cukup k: kurang

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa penggunaan sumber belajar Koran telah membuat siswa tertarik memahami isinya, walau tidak diawasi guru terhadap pelaksanaan diskusi membuat sebagian siswa tidak bermain-main saat proses pembelajaran, media yang digunakan guru telah sesuai dengan materi ajar, dan siswa telah berinteraksi dengan baik bersama teman sekelompoknya, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwasannya kegiatan pembelajaran telah optimal sehingga telah nampak perubahan motivasi belajar siswa dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pada pengamatan penggunaan media massa Koran sebagai sumber belajar terlihat bahwa sumber belajar yang digunakan telah memenuhi criteria sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada pertemuan ketiga maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada pertemuan ketiga, yang hasilnya adalah : 1) sumber belajar media massa Koran telah sesuai dengan strategi yang peneliti terapkan, 2) pesan yang ada didalam sumber belajar Koran telah dapat menyelesaikan permasalahan yang peneliti berikan kepada siswa, 3) sebagian siswa telah termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

Dari data hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VI telah mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat dari :

1. Ada 14 siswa dari 44 siswa yang mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang sangat baik dengan nilai antara 3,40-4,00 sebesar $(P = \frac{f}{n} \times 100\%$ atau

$\frac{14}{44}$) 31,81 % setelah dilakukan tindakan siklus II

2. Ada 28 siswa dari 44 siswa yang mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80-3,39 sebesar $(\frac{28}{44} \times 100\%)$ 63,63 % setelah dilakukan tindakan siklus II.
3. Ada 2 siswa dari 44 siswa yang tidak mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang kurang dengan nilai antara 0,00-2,59 sebesar $(\frac{2}{44} \times 100\%)$ 4,54% setelah dilakukan tindakan siklus II.

Setelah tindakan pada siklus II selesai, peneliti melaksanakan wawancara untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa setelah materi “cara-cara menghadapi bencana alam” dilaksanakan dengan menggunakan sumber belajar media massa koran. Hasil dari wawancara peneliti dengan siswa tersebut adalah :

1. Ada 35 siswa dari 44 siswa atau sebesar 79,54 % yang merasa bersemangat selama mengikuti pelajaran IPS yang peneliti laksanakan.
2. Ada 32 siswa dari 44 siswa atau sebesar 72,72 % mengikuti proses pembelajaran tanpa ada paksaan dari luar.
3. Ada 39 siswa dari 44 siswa atau sebesar 88,63 % yang merasa setelah membaca artikel koran mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang “cara-cara menghadapi bencana alam”.
4. Ada 34 siswa dari 44 siswa atau sebesar 77,27 % merasa puas dengan nilai yang dicapai.
5. Ada 38 siswa dari 44 siswa atau sebesar 86,63 % yang merasa senang selama pembelajaran berlangsung
6. Ada 36 siswa dari 44 siswa atau sebesar 81,81% yang merasa mata pelajaran IPS dengan materi pokok “cara-cara

menghadapi bencana alam” menarik perhatian mereka.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa : 1) semakin banyak siswa yang tekun dalam menghadapi tugas hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak suka membuang waktu dan menyelesaikan tugasnya secara setengah-setengah, siswa terlihat fokus dan juga tenang dalam mengerjakan tugas. 2) sebagian besar siswa telah berani bertanya terhadap hal-hal yang kurang dimengerti dan mau menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan. 3) semakin besarnya jumlah siswa yang memiliki rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang dibahas, 4) Hampir semua siswa memiliki keinginan untuk mencari dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

PEMBAHASAN HASIL PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa semua siswa mengalami perubahan motivasi belajar dengan tekun menghadap tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang dalam mencari dan memecahkan masalah. Pada peningkatan ini peneliti selalu menggunakan media massa koran sebagai sumber belajar di dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan terjadi pada siswa dikarenakan peneliti menggunakan sumber belajar media massa koran yang divariasikan dengan berbagai gaya mengajar dan model pembelajaran selama tindakan dilakukan.

Melalui penggunaan sumber belajar media massa koran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan “cara-cara menghadapi bencana alam”. Hasil penelitian pada saat

sebelum tindakan dilakukan adalah Ada 8 siswa dari 44 siswa memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80-3,39 sebesar 18,18 %, ada 6 siswa dari 44 siswa memperoleh hasil yang cukup dengan nilai antara 2,60-2,79% sebesar 13,63 %, ada 30 siswa dari 44 siswa memperoleh hasil yang kurang dengan nilai antara 0,00-2,59 sebesar 68,18 %.

Kemudian pada saat peneliti menggunakan sumber belajar media massa koran pada saat tindakan siklus I diperoleh hasil Ada 12 siswa dari 44 siswa yang mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80-3,39 sebesar 27,7 %, ada 12 siswa dari 44 siswa yang mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang cukup dengan nilai antara 2,60-2,79 sebesar 27,7 %, ada 20 siswa dari 44 siswa yang tidak mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang kurang dengan nilai antara 0,00-2,59 sebesar 45,45% Dengan kesimpulan sementara bahwa penggunaan sumber belajar media massa koran yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga perlu perubahan pada siklus II.

Pada tindakan siklus II memperoleh hasil perubahan motivasi belajar siswa, diperoleh ada 14 siswa dari 44 siswa yang mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang sangat baik dengan nilai antara 3,40-4,00 sebesar 31,81 %, ada 28 siswa dari 44 siswa yang mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80-3,39 sebesar 63,63 %, ada 2 siswa dari 44 siswa yang tidak mengalami perubahan yang memperoleh hasil yang cukup dengan nilai antara 0,00-2,59 sebesar 4,54%. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini dengan menggunakan sumber belajar media massa yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan perubahan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3,27 dengan hasil yang baik.

Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah masih belum siapnya siswa menghadapi situasi pembelajaran yang

baru diterapkan oleh peneliti dalam hal mengemukakan ide/pendapat dalam mengerjakan tugas.

Faktor pendukung selama penelitian ini adalah siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam beradaptasi dengan peneliti dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan sumber belajar media massa koran di kelas VI SD Negeri No.101896 Kiri Hulu Tahun Ajaran 2010/2011

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan sumber belajar media massa Koran pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Penggunaan media massa Koran dapat digunakan pada pelajaran IPS khususnya dalam pokok bahasan cara-cara menghadapi bencana alam.
3. Dapat diketahui motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa atau sebesar 27,7 % memiliki motivasi belajar yang cukup, sebanyak 12 siswa atau sebesar 27,7 % memiliki motivasi belajar yang baik, ada 20 siswa atau sebesar 45,45% kurang memiliki motivasi belajar. Dengan demikian, setelah diadakan tindakan pada saat proses pembelajaran dapat disimpulkan pada hasil tindakan siklus II yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 31,81 % memiliki motivasi belajar yang sangat baik, ada 28 siswa atau sebesar 63,63 % memiliki motivasi belajar yang baik, ada 2 siswa atau sebesar 4,54% memiliki motivasi belajar yang cukup.

4. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar media massa Koran efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.

RUJUKAN

- Achmad, Arief. 2004. *Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Tingkat Persekolahan*. Diakses pada tanggal 25 desember 2010. Dari <http://researchengines.com/mangkoes6-04-2.html>).
- Arikunto, Suharsimi . 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Darwanto.2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Dewi,Rosmala. 2009. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. Program Pascasarjana UNIMED.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hamid ,S.Ichas dkk. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Jakarta. DEPDIKNAS.
- Julena,Nasution. 2010. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pemberian Penguatan di Kelas V SD Negeri no.101769 Percut T.A 2009/2010*. Medan. UNIMED. Skripsi tidak diterbitkan
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung.Alfabeta
- Natawidjaja, Rocman dkk. 2007. *Rujukan Filsafat, Teori dan Praksis Ilmu Pendidikan*. Bandung. UPI PRESS.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers

Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta. DEPDIKNAS

Tea, Romel. 2009. *Media Massa: Makna, Karakter, Jenis dan*

Fungsi. Diakses pada tanggal 25 Desember 2010. Dari <http://www.romeltea.com>.

Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta. Bumi Aksara